Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 04, Desember 2026

PENGARUH TRANSFORMASI *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY* (ICT) TERHADAP PERSEPSI SEKS BEBAS DALAM HUBUNGAN BERPACARAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRIBUANA KALABAHI

Antonius A. Saetban[1], Melki I. Puling Tang[2]
[1,2]Universitas Tribuana Kalabahi
[1]asaetban83@gmail.com, [2]melkipulingtang@gmail.com

ABSTRACT

The transformation of Information and Communication Technology (ICT) has fundamentally altered the landscape of university students' social interactions. In the current digital era, ICT serves not only as an academic tool but also as a primary medium for building interpersonal relationships, including romantic ones. Hypothesis testing results indicate that hypotheses H_1, H_2, and H_4 are accepted, while H_3 is rejected. Specifically, there is an influence of social media intensity (X_1) on perceptions of casual sex (y_1) encompassing knowledge, attitudes, and moral judgments and an influence of exposure to pornographic content (X_2) on perceptions of casual sex (y_1) and on perceptions of students' dating behavior (y_2); however, there is no influence of social media intensity (X1) on students' dating behavior (y_2).

Keywords: ICT, University Students, Dating

ABSTRAK

Transformation Information and Communication Technology (ICT) telah mengubah lanskap interaksi sosial mahasiswa secara fundamental. Di era digital saat ini, ICT tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu akademik, tetapi juga menjadi media utama dalam membangun relasi interpersonal, termasuk hubungan berpacaran. Uji Hipotesis didapati bahwa terima H_1, H_2 , dan H_4 sedangkan tolak H_3. ada pengaruh Intensitas Media Sosial (X_1) terhadap Persepsi Seks Bebas (y_1): Pengetahuan, Sikap, dan Penilaian Moral; ada pengaruh Paparan Konten Pornografi (X_2) terhadap terhadap Persepsi Seks Bebas (y_1): Pengetahuan, Sikap, dan Penilaian Moral; ada pengaruh Paparan Konten Pornografi (X_2) terhadap terhadap Persepsi Perilaku berpacaran Mahasiswa (y_2); dan tidak ada pengaruh Intensitas Media Sosial (X_1) terhadap Perilaku berpacaran Mahasiswa (y_2).

Kata Kunci: ICT, Mahasiwa, Berpacaran

A. Pendahuluan

Pada dasarnya bentuk pemerintahan Negara Indonesia merupakan demokrasi, dimana masyarakat mempunyai hak kebebasan dalam berpendapat dan melakukan hal apapun. Terlebih lagi kemajuan zaman di era globalisasi yang mempengaruhi gaya hidup tidak dapat dihindari. Dengan demikian, untuk mencegah kebebasan masyarakat yang tidak terbatas dan tetap bertanggung jawab maka diciptakan nilai dan norma yang berlaku di Masyarakat (Thedora Giovani Leftungun.dkk, 2026)

Transformation Information and Communication Technology (ICT) telah mengubah lanskap interaksi sosial mahasiswa secara fundamental. Di era digital saat ini, ICT tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu akademik, tetapi juga menjadi media utama dalam membangun relasi interpersonal, termasuk hubungan berpacaran. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial sering kali membawa paparan konten pornografi atau nilai-nilai liberal yang dapat menggeser standar moral mahasiswa. Paparan yang terus-menerus ini berpotensi membentuk persepsi bahwa aktivitas seksual pranikah adalah hal yang wajar atau "normal" dalam konteks pacaran modern. Perlu disadari bahwa nilai dan norma yang sudah ada seringkali tidak ditaati dan bersifat lemah karena banyaknya kasus-kasus yang mencemari nilai dan norma tersebut, seperti maraknya seks bebas. Seks bebas merupakan perilaku seksual bersifat menyimpang dengan lawan jenis yang dilakukan seseorang diluar nikah atau bukan dengan pasangan sah. Perilaku seks bebas terdiri dari pegangan tangan (masih bersifat ringan), berpelukan, perabaan daerah *sensitive*, ciuman, saling menempelkan alat kelamin, sampai pada hubungan intim. Pada remaja laki-laki mereka berusaha untuk menyalurkan hasrat seksual yang dimiliki dan pada remaja putri tidak mampu untuk menolak ajaran remaja laki-laki untuk melakukan perilaku seksual menyimpang yaitu perilaku seksual bebas / perilaku seksual diluar nikah (Dwijayanti.dkk, 2024). Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seksual pranikah (Andriani, 2022). Usia 10–16 tahun merupakan periode krusial

perkembangan fisik dan psikososial remaja (Lubis .dkk, 2025). Remaja yang memiliki edukasi kurang diharapkan lebih banyak belajar dan membaca lewat buku atau internet tentang seks bebas, serta lebih banyak bertanya kedapa guru, orang tua, tenaga kesehatan, dan teman, untuk menambah pengetahuannya tentang pergaulan seks bebas agar tidak merusak masa depannya (Siti Maisaroh. Dkk, 2024).

Dampak perilaku seks secara bebas ini dapat membahayakan bagi laki-laki dan Perempuan (Puling Tang, 2023). Dampak yang ditimbulkan dapat merugikan fisik, psikologis, sosial, dan kriminalitas. Dampak fisik dapat berupa terinfeksi penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, sifilis, gonore, sariawan vagina, dan lainnya (Tang, 2021). Sedangkan dampak yang ditimbulkan secara psikologis yaitu adanya rasa cemas, ketakutan hamil diluar nikah, rasa tidak percaya diri, depresi, stress bahkan muncul rasa ingin bunuh diri jika dicampakkan (Tang, 2022). Sedangkan dampak yang diakibatkan oleh seks bebas pada aspek sosial yaitu dikucilkan dalam pergaulan dan keluarga, adanya anggapan bad boy atau bad girls, dan lainnya. Dampak kriminalitas yaitu adanya perasaan ingin aborsi jika hamil, mencelakai atau bahkan membunuh pasangan (Oesterle. Dkk, 2026). Oleh sebab itu, perlu pemberian informasi terhadap remaja tentang Bahasa seks tersebut. Pemberian informasi dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada remaja pada lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pada remaja agar memperoleh informasi yang cukup sebagai bekal dalam pergaulan dan kehidupan sosialnya (Indriani.dkk, 2025). Perlu memberikan penyuluhan kesehatan terkait pentingnya bahaya seks bebas pada remaja serta pencegahan seks bebas di era digitalisasi ini (Marwenny, 2025). Pendidikan seksual perlu diberikan secara tepat kepada remaja dan dewasa muda guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan seksual yang komprehensif, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga (). Pemahaman yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas harus disertai dengan upaya membangun komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak (Yusuf. dkk, 2025). Selain itu, remaja juga perlu diberikan akses terhadap

layanan kesehatan reproduksi dan konseling, serta dilibatkan dalam pelatihan yang bertujuan mengembangkan keterampilan hidup sehat (Metasari.dkk, 2022). Pendidikan seksual yang sesuai dan bertanggung jawab dapat membantu individu dalam mengambil keputusan yang lebih bijak terkait kesehatan diri dan hubungan sosial mereka (Yusuf, 2026)/ Berdasarkan hasil penelitian (Saputra, 2024) menyatakan bahwa pengguna facebook dan instagram berasal dariberbagai kelompok umur. Bila ditinjau dari hasilsurvei Kemenkominfo, 2014, diketahui bahwa 80% pengguna internet di Indonesia adalah remaja. Seharusnya kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi manusia untuk memperoleh beragam informasi yang dibutuhkan. Namun berhubung mental sebagian para penggunanya belum siap maka memunnculkan kekhawatiran. Sebagian besar pengguna ICT adalah para remaja. Ketidaksiapan mental para penggunanya yang sebagian para remaja ditunjukkan dengan dominasi akses-akses sampah seperti konten-konten pornografi. Padahal dengan kondisi mental remaja yang masih fluktuatif tentu penggunaan nilai atau norma masih lemah, sehingga kecenderungan lahirnya imitasi perilaku peluangnya cukup besar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif ()dengan metode survei untuk mengukur sejauh mana variabel teknologi informasi memengaruhi pola pikir responden. Langkah-langkah pendekatanya, sebagai berikut.

a. Populasi dan sampel

Jumlah Mahasiswa-mahasiswi sampai dengan yang kuliah aktif tahun 2026 berjumlah 2850 orang. Berdasarkan data tersebut, maka populasi penelitian adalah 2.850 orang.

Berdasarkan rumus slovin, sampel penelitian menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% (margin of error 5% atau 0,05): dapat diperoleh, berikut.

$$n = \frac{N}{1 + e^2}$$

$$n = \frac{2.850}{1 + 2850(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{2.850}{1 + 2850(0{,}0025)}$$

$$n = \frac{2.850}{1 + 7.125}$$

$$n = \frac{2.800}{8{,}125}$$

$$n = 351$$

Sampel dalam penelitian ini adalah 351 orang mahasiswa-mahasiswi Universitas Tribuana Kalabahi.

b. Uji Instrumen penelitian

1. Uji Validasi Instrumen

Menggunakan bantuan MS.Excel. Instrumen pernyataannya valid karena $\boldsymbol{r_{hitung} > r_{tabel}}$.

2. Uji Reliabilitas

Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu mencari varians masing-masing butir pernyataan dan varians total menggunakan bantuan MS.Excell atau menggunakan rumus secara manual. Untuk menguji konsistensi internal atau reliabilitas instrumen penelitian, dimana kuesioner dengan skala Likert. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisiennya > 0.6 atau Alpha Cronbach ($\boldsymbol{\alpha} > 6$). Karena $\boldsymbol{0,88949 > 0,6}$. Jika Reliabel maka instrumen pernyataan dapat dipergunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

Rumus Alpha Cronbach berikut digunakan untuk menguji konsistensi internal atau reliabilitas instrumen penelitian, seperti kuesioner dengan skala Likert. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisiennya > 0.6, berikut

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum {\delta_i}^2}{{\delta_t}^2}\right)$$

Keterangan

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
k = Jumlah butir pertanyaan atau item instrument
$\sum {\delta_i}^2$ =Varians dari setiap butir (item) pertanyaan
${\delta_t}^2$ = Varians total (dari jumlah skor seluruh butir)

c. Persamaan Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

keterangan
Y (Dependen): y1=Persepsi atau Perilaku Seks Bebas/Pranikah.
x (Independen): Transformasi ICT (x_1 = Intensitas Media Sosial, x_2 = Paparan Konten Pornografi).
β : Koefisien regresi (mengukur besarnya pengaruh x terhadap Y).

ε : *Error* (faktor lain yang tidak diteliti = 0,05)

d. Hipotesis

H_1: ada pengaruh Intensitas Media Sosial (X_1) terhadap Persepsi Seks Bebas (y_1): Pengetahuan, Sikap, dan Penilaian Moral

H_2: ada pengaruh Paparan Konten Pornografi (X_2) terhadap terhadap Persepsi Seks Bebas (y_1): Pengetahuan, Sikap, dan Penilaian Moral

H_3: ada pengaruh Intensitas Media Sosial (X_1) terhadap Perilaku berpacaran Mahasiswa (y_2).

H_4: ada pengaruh Paparan Konten Pornografi (X_2) terhadap terhadap Persepsi Perilaku berpacaran Mahasiswa (y_2).

e. Statistik Uji**:t-hitung**

$t_{hitung} = \frac{b_i}{SE}$ (Sugiyono, 2017)

f. Keputusan

1) Terima H_1: Jika $t_{hit} > t_{tabel}$
   Tolak H_1: Jika $t_{hit} < t_{tabel}$
2) Terima H_2: Jika $t_{hit} > t_{tabel}$
   Tolak H_2: Jika $t_{hit} < t_{tabel}$
3) Terima H_3: Jika $t_{hit} > t_{tabel}$
   Tolak H_3: Jika $t_{hit} < t_{tabel}$
4) Terima H_4: Jika $t_{hit} > t_{tabel}$
   Tolak H_4: Jika $t_{hit} < t_{tabel}$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Instrumen penelitian

a. Uji Validasi Instrumen

Pada saat dilakukan uji instrumen untuk variabel : Intensitas Media Sosial (X1), Variabel Persepsi Seks Bebas (y_1): Pengetahuan, Sikap, dan Penilaian Moral, Paparan Konten Pornografi (X_2), dan Perilaku berpacaran Mahasiswa (y_1) sebagaimana pada tabel 1 dimana semua instrumen pernyataannya valid karena $\boldsymbol{r_{hitung} > r_{tabel}}$.

2. Uji Reliabilitas

Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu mencari varians masing-masing butir pernyataan dan varians total menggunakan bantuan MS.Excell. Jumlah Varians Butir Soal adalah 11,63254 dan Varians Total adalah 78,68187 (lampiran pada tabel 3). Untuk menguji konsistensi internal atau reliabilitas instrumen penelitian, seperti kuesioner dengan skala *Likert*. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisiennya > 0.6. Berdasarkan perhitungan diperoleh Alpha Cronbach $(\boldsymbol{\alpha = 0,88949})$. Karena $\boldsymbol{0,88949 > 0,6}$ maka Reliabelitas Sangat tinggi. Hasil uji Reliabilitas Cronbach Alpha dimana Koefisien Reliabilitas adalah $\boldsymbol{0,88949}$ menyatakan bahwa Interpretasinya Sangat Reliabel. Oleh karena Reliabel maka instrumen pernyataan dapat dipergunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Analisa Data

a. Analisis Deskriptif

Jumlah responden sebanyak 351 orang, dimana laki-laki sebanyak 98 orang atau 27,9 % dan perempuan sebanyak 253 orang atau 72,1 %. Dominan responden yang menyawab

instrumen pertanyaan tentang Jumlah responden yang menjawab pernyataan : "Durasi (Lama Penggunaan): Dalam sehari, saya menghabiskan waktu lebih dari 3 jam untuk mengakses media sosial (Instagram, TikTok, whatsApp, facebook, dan lain-lain)" dimana dominan responden menjawab **Setuju** sebanyak 210 orang atau 59,8 %; Dominan responden yang menyawab instrumen pertanyaan tentang Jumlah responden yang menjawab pernyataan : "**Durasi (Lama Penggunaan):** Saya tetap mengakses media sosial meskipun sedang melakukan aktivitas lain (makan, kuliah, atau saat bersama pasangan)" dimana dominan responden menjawab **Setuju** sebanya 170 orang atau 48,4 %; Dominan responden yang menyawab instrumen pertanyaan tentang pernyataan : "**Frekuensi (Tingkat Keseringan):** Saya membuka media sosial lebih dari 10 kali dalam sehari" dimana dominan **Setuju** sebanyak 185 orang atau 52,7 %; Dominan responden yang menyawab instrumen pertanyaan tentang pernyataan : "**Frekuensi (Tingkat Keseringan):** Saya segera memeriksa notifikasi media sosial setiap kali ada pesan atau pembaruan masuk" dimana dominan responden menjawab **Setuju** sebanyak 208 orang atau 59,3 %; Dominan responden yang menyawab instrumen pertanyaan tentang pernyataan : "Durasi (Lama Penggunaan): Dalam sehari, saya menghabiskan waktu lebih dari 3 jam untuk mengakses media sosial (Instagram, TikTok, whatsApp, facebook, dan lain-lain)" dimana dominan responden menjawab **Setuju** sebanyak 124 orang atau 35,3 %; Dominan responden yang menyawab instrumen pertanyaan tentang pernyataan : "Persepsi Seks Bebas: Menurut saya, melakukan hubungan seksual sebelum menikah adalah hal yang wajar dalam hubungan pacaran modern" dimana dominan responden menjawab **Sangat Tidak Setuju** sebanyak 219 orang atau 62,4 % ; Dominan responden yang menyawab instrumen pertanyaan tentang pernyataan : "Persepsi Seks Bebas: Media sosial membuat saya merasa bahwa aktivitas seksual (seperti berpelukan/berciuman) adalah bukti kasih sayang yang normal" dimana dominan responden yang menjawab **Tidak Setuju** sebanyak 160 orang atau 45,6 %; Dominan responden

yang menyawab instrumen pertanyaan tentang pernyataan : "Persepsi Seks Bebas: Saya menganggap risiko penyakit menular seksual (PMS) dapat dihindari asalkan menggunakan pengaman, sehingga seks bebas bukan masalah besar" dimana dominan responden menjawab **Sangat Tidak Setuju** sebanyak 170 orang atau 48,4 % ; Dominan responden yang menyawab instrumen pertanyaan tentang pernyataan : "Persepsi Seks Bebas: Saya menganggap risiko penyakit menular seksual (PMS) dapat dihindari asalkan menggunakan pengaman, sehingga seks bebas bukan masalah besar" dimana dominan responden menjawab **Sangat Setuju** sebanyak 159 orang atau 45,3 %; Dominan responden yang menyawab instrumen pertanyaan tentang pernyataan : "Persepsi Seks Bebas: Paparan konten romantis/dewasa di media sosial mempengaruhi keinginan saya untuk mencoba hal serupa dengan pasangan" dimana dominan responden menjawab **Tidak Setuju** sebanyak 174 orang atau 49,6 %; Dominan responden yang menyawab instrumen pertanyaan tentang pernyataan : "Persepsi Seks Bebas: Saya menganggap risiko penyakit menular seksual (PMS) dapat dihindari asalkan menggunakan pengaman, sehingga seks bebas bukan masalah besar" dimana dominan responden menjawab **Sangat Tidak Setuju** sebanyak 170 orang atau 48,4 % ; Dominan responden yang menyawab instrumen pertanyaan tentang pernyataan : "Persepsi Seks Bebas: Saya menganggap risiko penyakit menular seksual (PMS) dapat dihindari asalkan menggunakan pengaman, sehingga seks bebas bukan masalah besar" dimana dominan responden menjawab **Sangat Setuju** sebanyak 159 orang atau 45,3 %; Dominan responden yang menyawab instrumen pertanyaan tentang pernyataan : Dominan responden yang menyawab instrumen pertanyaan tentang pernyataan : "Persepsi Seks Bebas: Saya merasa bahwa seseorang yang melakukan seks sebelum menikah akan tetap dihargai oleh lingkungan kampus UNTRIB" dimana dominan responden yang menjawab **Tidak Setuju** sebanyak 145 orang atau 41,3 %; "Paparan Konten Pornografi: **Kemudahan Akses (Accessibility):** Saya merasa kemajuan internet di Kalabahi

memudahkan saya mengakses situs atau konten dewasa" dimana dominan responden menjawab **Tidak Setuju** sebanyak 175 orang atau 49,9 %;

b. Persamaan Regresi

1. Persamaan 1: Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap y_1

$$\boldsymbol{Y_1 = 3,7309 + 0,098\, X_1 + 0,73171956\, X_2 + \mathcal{E}}$$

2. Persamaan 2: Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap y_2

$$\boldsymbol{Y_2 = 0,6742 + 0,035701\, X_1 + 0,453853 X_2 + \mathcal{E}}$$

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan statistik uji t-hitung, maka Keputusan yang diambil antara lain:

1) Terima H_1 karena $t_{hit} > t_{tabel}$ karena $t_{hitung} = 1{,}96 > 1{,}6492$. Dengan demikian didapati bahwa ada pengaruh Intensitas Media Sosial (X_1) terhadap Persepsi Seks Bebas (y_1): Pengetahuan, Sikap, dan Penilaian Moral.

2) Terima H_2 karena Jika $t_{hit} > t_{tabel}$ karena $t_{hitung} = 14{,}63 > 1{,}6492$. Dengan demikian didapati bahwa ada pengaruh Paparan Konten Pornografi (X_2) terhadap terhadap Persepsi Seks Bebas (y_1): Pengetahuan, Sikap, dan Penilaian Moral

3).Tolak H_3 karena $t_{hit} < t_{tabel}$ karena $t_{hitung} = 0{,}71 < 1{,}6492$. Dengan demikian didapati bahwa tidak ada pengaruh Intensitas Media Sosial (X_1) terhadap Perilaku berpacaran Mahasiswa (y_2).

4).Terima H_4 karena $t_{hit} > t_{tabel}$ karena $t_{hitung} = 9{,}04 > 1{,}6492$. Dengan demikian didapati bahwa ada pengaruh Paparan Konten Pornografi (X_2) terhadap terhadap Persepsi Perilaku berpacaran Mahasiswa (y_2).

D. Kesimpulan

1) Persamaan Regresi Linier

a) Persamaan 1: Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap y_1

$$\boldsymbol{Y_1 = 3,7309 + 0,098\, X_1 + 0,73171956\, X_2 + \mathcal{E}}$$

b) Persamaan 2: Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap y_2

$$\boldsymbol{Y_2 = 0,6742 + 0,035701\, X_1 + 0,453853 X_2 + \mathcal{E}}$$

2) Uji Hipotesis didapati bahwa terima H_1, H_2 , dan H_4 sedangkan tolak H_3. ada pengaruh Intensitas Media Sosial (X_1) terhadap Persepsi Seks Bebas (y_1): Pengetahuan, Sikap, dan

Penilaian Moral; ada pengaruh Paparan Konten Pornografi (X_2) terhadap terhadap Persepsi Seks Bebas (y_1): Pengetahuan, Sikap, dan Penilaian Moral; ada pengaruh Paparan Konten Pornografi (X_2) terhadap terhadap Persepsi Perilaku berpacaran Mahasiswa (y_2); dan tidak ada pengaruh Intensitas Media Sosial (X_1) terhadap Perilaku berpacaran Mahasiswa (y_2).

DAFTAR PUSTAKA

Andriani. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja dan Akses Informasi. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, *3*(2), 49–58.

Dwijayanti, N., Husna, H., Saputri, N., Mumtazah, S. A., & Alfina, N. (2024). Penyuluhan Tips Menghindari Seks Pra Nikah Dikalangan Remaja SMKN Unggul Dharmasraya. Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(4), 300–307. https://doi.org/10.59395/altifani.v4i4.553

Indriani, N., & Putri, R. D. (2025). Pengaruh penyuluhan bahaya seks bebas terhadap sikap remaja. *JOURNAL OF Community Health Issues*, *1*(1), 6–15. https://doi.org/10.56922/chi.v1i1.1094

Lubis, R., Piandra, M., Azzahra, D., Karimah, I. I., Dwi, F., Wijaya, M., … Erikson, E. H. (2025). Mengamati Perkembangan Remaja Kelas 3 SMA: Hasil Wawancara dan Analisis Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan memanfaatkan pemikiran konkret secara operasional ke pemikiran formal. Remaja belajar. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *3*(4), 84–97. Retrieved from https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i4.2893

Marwenny, E. (2025). Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Identitas Nasioanal Sebagai Upaya Pencegahan Seks Bebas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Padang. *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, *1*(2), 111–115.

Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2022). Pemberdayaan Remaja Melalui Pengembangan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Eksakta)*, *2*(1), 11–18. https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v2i1.520

Oesterle, A., Kiriş, A., & Haase, A. (2026). Experimental platform to study the neuronal mechanisms of magnetoreception in the honey bee. *BioRxiv*, *2*, 306–312. https://doi.org/10.64898/2026.05.05.722881

Puling Tang, M. I. (2023). Exponential Model For Projecting The Population Of Percentage Of Women Ever Married Under The Age (Less Than 17 Years) Of Alor District In 2030. *International Research-Based Education Journal*, *5*(1), 33. https://doi.org/10.17977/um043v5i1p33-45 S

Saputra, R. H. (2024). Perbedaan Perbandingan Sosial pada Remaja Pengguna Instagram dan TikTok. *YASIN*, *4*(5), 939–946. https://doi.org/10.58578/yasin.v4i5.3593

Siti Maisaroh, & Yuliwati. (2024). Perilaku Seksual Remaja Pra Nikah: Studi Literatur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, *10*(1), 27–32. https://doi.org/10.56861/kkbh.v10i1.95

Tang, M. P. (2022). Model Eksponensial Untuk Memproyeksikan Persentase Perempuan Yang Pernah Kawin Di Bawah Umur 17 Tahun Di Ntt Tahun 2026. *Jurnal Education and Development*, *10*(2). Retrieved from http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3539%0Ahttps://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3539/2402

Tang, M. P., & Tang, A. P. (2021). International Standard of Serial Number 2622-1020 Melki Puling Tang dan Abraham Puling Tang. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, *4*(2), 28–31. Retrieved from https://doi.org/10.32938/slk.v4i2.1547

Thedora Giovani Leftungun, Fricean Tutuarima, & Titus Gaite. (2026). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Era Digital Studi pada Generasi Z. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 6(2), 300–326. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v6i2.10800

Yusuf, N. N., Siswari, B. D., & Supiani. (2025). Komunikasi Orang Tua dan Remaja dalam Kesehatan Seksual dan Reproduksi: Literature Review. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU KEDOKTERAN*, *4*(2), 211–224. https://doi.org/10.55606/jurrike.v4i2.6139